

Analisis Lokasi Pada Usaha Menengah Pasar Malam Keliling di Malang Raya

Oleh :

Ari Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT Haryono 165 Malang

Areepратиwi7@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Sri Palupi Prabandani, SE., MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemilihan lokasi terhadap kesuksesan usaha pada UKM pasar malam keliling di Malang Raya. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, yakni melalui observasi langsung, wawancara, dan dengan memberikan kuesioner kepada para pemilik usaha UKM pasar malam keliling di Malang Raya. Penarikan sampel menggunakan metode teknik sampling jenuh dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedekatan dengan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Sedangkan dua variabel lain yaitu lingkungan bisnis, dan biaya lokasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai adjusted R² sebesar 44.4%. Hasil uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari ketiga variabel independen kedekatan dengan infrastruktur merupakan variabel yang memiliki pengaruh dibandingkan kedua variabel yang lainnya. Oleh karena itu, dalam pemilihan lokasi usahanya pemilik usaha sebaiknya lebih memperhatikan pada infrastruktur yang tersedia di lokasi yang akan ditempati demi kenyamanan karyawan dan pengunjung. Hasil analisis ini menunjukkan perumusan strategi yang mengacu pada strategi kepemimpinan biaya menyeluruh.

Kata kunci : Pemilihan lokasi, Kesuksesan usaha, Usaha jasa UKM Pasar Malam Keliling

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the choice of location for business success on a micro-business itinerant night market in Malang Raya. This study used data obtained directly from the field, namely by direct observation, interviews, and by giving questionnaires to the owners of small micro-business services itinerant night market in Malang Raya. This study was using saturated sampling method and analytical methods used in this study are multiple regression models. The results showed that proximity to infrastructure has positive and significant impact on business success. While the other two variables, namely business environment and the cost of location, are have no impact on business success. The results also show the value of adjusted R2 of 44,4%. F test results showed a micro-business itinerant night market in Malang Raya, the independent variables together significantly influence the dependent variable. Of the three independent variables is the variable proximity to infrastructure that have influence than the other two variables. Therefore, in choosing their business location business, owners should pay more attention to proximity to infrastructure which is available on location that will be located for the sake of employee's and customer's comfort. The results of the analysis was showing the strategy formulation referred to overall cost leadership strategy.

Keywords: Choice of location, Business success, Micro-business itinerant night market

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya tingkat persaingan, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap dan jeli dalam perkembangan yang terjadi selama ini. Kenyataan ini menuntut perusahaan untuk menghadapi tantangan perilaku para konsumen, daya beli maupun perubahan selera konsumen yang terjadi. Maka diperlukan suatu strategi yang tepat bagi perusahaan terhadap pasar tempat perusahaan berkiprah dan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya.

Usaha Menengah Pasar Malam Keliling merupakan usaha kecil menengah dimana ia bergerak dalam bidang jasa yang menyediakan hiburan keliling berupa wahana anak dan beberapa penjual sebagai pelengkap. Wahana yang ditawarkan berupa wahana anak yang terdiri dari bianglala, gajah terbang, komedi putar, tong gila, kereta mini, mandi bola, dan helikopter mini. Wahana-wahana ini digerakkan melalui tenaga diesel yang saling menyambung satu sama lain. Usaha ini cenderung berpindah tempat setiap bulannya dari desa satu ke desa lainnya demi kepentingan untuk menghibur rakyat sekitar. Dalam mengajukan perijinan pemerintah setempat, manajemen menyiapkan perencanaan yang melibatkan survey pasar, meliputi pengkajian lokasi yang akan ditempati berdasarkan target keuntungan yang telah ditentukan; lingkungan pemukiman, meliputi survey lingkungan yang dekat dengan pemukiman atau padat penduduk dengan tujuan agar terjangkau oleh masyarakat; target pasar, meliputi pembidangan pasar yang tepat sesuai target. Lokasi yang ditempati seringkali merupakan sebuah lapangan kosong milik suatu wilayah desa tertentu. Tanah yang diperlukan berukuran sekitar 50x40m.

Pemilihan lokasi suatu organisasi (perusahaan) akan mempengaruhi risiko dan keuntungan perusahaan tersebut secara keseluruhan, mengingat lokasi sangat mempengaruhi biaya tetap maupun biaya variabel, baik dalam jangka menengah maupun jangka panjang (Heizer dan Render, 2004 : 410).

Keputusan lokasi sering bergantung kepada tipe bisnis. Untuk keputusan lokasi industri, strategi yang digunakan biasanya adalah strategi untuk meminimalkan biaya, sedangkan untuk bisnis eceran dan jasa profesional, strategi yang digunakan terfokus pada memaksimalkan pendapatan. Secara umum, tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan.

Jadi, alasan utama terjadinya perbedaan dalam pemilihan lokasi adalah adanya perbedaan kebutuhan masing-masing perusahaan. Lokasi yang baik adalah persoalan individual. Hal ini sering disebut pendekatan “situasional” atau “contingency” untuk pembuatan keputusan – bila dinyatakan secara sederhana, “semuanya bergantung” (T. Hani Handoko, 2000 : 67).

Salah satu faktor tersebut adalah ketepatan pemilihan lokasi. Ketepatan pemilihan lokasi merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh seorang pengusaha sebelum membuka usahanya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat seringkali menentukan kesuksesan suatu usaha.

Hal ini juga berlaku untuk usaha jasa karena usaha jasa diharuskan untuk memelihara hubungan yang dekat dengan pelanggan.

Bagi usaha jasa, lokasi yang strategis seringkali lebih penting dari pada faktor-faktor yang lain. Hal ini berarti bahwa pengusaha rela membayar biaya yang lebih besar untuk pemilihan lokasi dengan mengharapkan pendapatan besar sebagai akibat pemilihan lokasi yang tepat. Hal ini juga terjadi pada usaha jasa Usaha Menengah Pasar Malam Keliling, para pengusaha tidak peduli dengan harga sewa lahan yang mahal karena dekat dengan pemukiman yang dengan mudah dapat dijangkau pengunjung.

Pemilihan lokasi yang akan digunakan Usaha Menengah Pasar Malam Keliling dalam melangsungkan proses jasa, melibatkan beberapa hal yang terkait dengan aspek strategi dan pemasaran. Seorang pemilik usaha dalam menentukan tempat yang tepat harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut dalam mengambil keputusan: (1) adanya infrastruktur yang lengkap dan memadai di daerah yang akan didirikan usaha, (2) lingkungan bisnis yang mendukung bagi jalannya usaha tersebut, (3) serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha tersebut. Faktor-faktor pemilihan lokasi usaha tersebut dipertimbangkan oleh pemilik usaha agar mendapatkan tempat usaha yang strategis dengan biaya yang seekonomis mungkin agar tidak membebani investasi awal usaha yang pada akhirnya lokasi usaha yang telah dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi tersebut dapat menghantarkan Usaha Menengah Pasar Malam Keliling pada kesuksesan usaha.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan rumusan masalah apakah ketersediaan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha? serta strategi apakah yang paling tepat untuk mengembangkan usaha menengah Pasar Malam Keliling di Malang Raya?

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang akan digunakan pengelola dalam menentukan lokasi usaha yang akan ditempati. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif, dengan teknik pengambilan data yaitu kuesioner untuk mengukur data variabel x dan variabel y yang kemudian akan diolah dengan instrumen penelitian. Kemudian kontribusi varians variabel dapat dicari menggunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap kejadian yang sedang atau sudah jadi. Si peneliti mendeskripsikan atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual yang sedang atau sudah terjadi dan data yang diinginkan apa adanya tanpa manipulasi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Variabel dependennya adalah kesuksesan usaha. Dan variabel terikatnya adalah ketersediaan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan semua populasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data kuantitatif maupun kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Karakteristik responden yang dituju adalah pihak-pihak pengelola dari 20 usaha menengah Pasar Malam Keliling di Malang Raya.

Data-data yang telah diidentifikasi kemudian diolah untuk dianalisis. Data tersebut diolah menggunakan analisis regresi berganda. Kemudian dari hasil analisis dirumuskan strategi yang mengacu pada kesuksesan usaha. Metode Penelitian melibatkan pengujian pada uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda yang melibatkan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji goodness of fit, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

HASIL ANALISIS

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas berdasarkan tabel yang tersaji di bawah ini :

Tabel Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Indikator	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
X1	X1.1	0.603	0.7
	X1.2	0.751	
	X1.3	0.554	
	X1.4	0.713	
	X1.5	0.767	
X2	X2.1	0.462	0.758
	X2.2	0.462	
	X2.3	0.838	
	X2.4	0.884	

	X2.5	0.816	
X3	X3.1	0.909	0.847
	X3.2	0.8	
	X3.3	0.882	
	X3.4	0.608	
	X3.5	0.776	
Y1	Y1.1	0.576	0.799
	Y1.2	0.572	
	Y1.3	0.788	
	Y1.4	0.713	
	Y1.5	0.839	
	Y1.6	0.620	

Hasil analisis pada tabel diatas memperlihatkan seluruh nilai korelasi (r) dari hasil uji validitas bernilai di atas 0.444, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Di sisi lain, hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai alpha cronbach di atas 0.6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel karakteristik responden sesuai dengan hasil kuisioner.

Karakteristik	Kriteria	Responden	
		Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	100
	Perempuan	0	0
Etnis	Jawa	20	100
	Cina	0	0
	Sunda	0	0
Umur	< 25 thn	1	5
	25-34 thn	7	35
	35-44 thn	10	50
	> 45 thn	2	10
Pendidikan	SD	2	10
	SMP	8	40
	SMA	10	50
	D III	0	0
	S1	0	0
	S2	0	0

Lama Usaha	< 1 thn	1	5
	1 - 3 thn	6	30
	4 - 6 thn	2	10
	7 – 10 thn	6	30
	11-15 thn	2	10
	> 16 thn	3	15
Pernah Memiliki Usaha Lain	Pernah	8	40
	Tidak	12	60
Jumlah Karyawan	3-5 orang	0	0
	6-10 orang	7	35
	11-15 orang	10	50
	> 15 orang	3	15

Berdasarkan tabel diatas, 100% responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan Etnis, 100% responden merupakan etnis Jawa. Berdasarkan usia, 5% berusia kurang dari 25 tahun, 35% berusia antara 25 hingga 34 tahun, 50% responden berusia antara 35 hingga 44 tahun, dan sisanya sebanyak 10% responden berusia lebih dari 45 tahun. Tingkat pendidikan responden, sebagian besar responden yaitu 59% berpendidikan SMP, 40% responden berpendidikan SMP, dan sisanya sebanyak 20% responden berpendidikan SD. Berdasarkan lama usaha responden memperlihatkan sebanyak 50% responden menjalani usaha kurang dari satu tahun, 30% responden telah menjalani usaha antara 1 sampai 3 tahun, sebanyak 10% responden telah menjalani usaha antara 4 sampai 6 tahun, sebanyak 30% responden telah menjalani usaha antara 7 sampai 10 tahun, sebanyak 10% responden telah menjalani usaha antara 11 sampai 15 tahun, dan sisanya sebanyak 15% responden telah menjalani usaha lebih dari 16 tahun. Berdasarkan usaha lain yang pernah dijalani, hanya 40% responden yang pernah memiliki usaha lain dan selainnya sebanyak 60% responden tidak pernah memiliki usaha lain. Berdasarkan jumlah karyawan, kebanyakan responden yaitu sebesar 35% memiliki karyawan antara 6-10 karyawan, 50% memiliki karyawan antara 11-15 karyawan dan selainnya sebanyak 15% responden memiliki karyawan lebih dari 15 karyawan.

Hasil Analisis Regresi

Uji hipotesis secara simultan yaitu untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.26 (signifikansi $p= 0,022$). Jadi karena $p\text{-value} (0.022) < 0.05$ sehingga secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

R square yang digunakan adalah R square Adjusted karena variabel bebas pada penelitian ini lebih dari dua. Dari nilai R square Adjusted menunjukkan nilai sebesar 0.444 atau 44.4%. Artinya bahwa variabel Y dipengaruhi sebesar 44.4 % oleh variabel bebas, atau 44.4% keragaman variabel Y dapat dijelaskan oleh

variable X. Sedangkan sisanya 5.56% dipengaruhi oleh variabel lain diluar kedua variabel bebas tersebut.

Tabel Hasil Analisis Regresi

Variabel	Beta	Sig.	Status
Ketersediaan Infrastruktur	-0,491	0,45	Berpengaruh
Lingkungan Bisnis	0,613	0,21	Tidak Berpengaruh
Biaya Lokasi	0,175	0,693	Tidak Berpengaruh

Dari tabel diatas dapat disimpulkan pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dijelaskan sebagai berikut. Uji t terhadap variabel (x1) didapatkan signifikansi t sebesar 0.045 dan nilai t_{hitung} sebesar -2.175. karena signifikansi t kurang dari 5% ($0.045 < 0.05$) maka secara parsial variabel (x1) berpengaruh signifikan (ada hubungan linier) terhadap variabel Y. Uji t terhadap variabel (x2) didapatkan signifikansi t sebesar 0.21 dan nilai t_{hitung} sebesar 1.306. Karena signifikansi t lebih besar dari 5% ($0.21 > 0.05$) maka secara parsial variabel (x2) tidak berpengaruh signifikan (ada hubungan linier) terhadap variabel Y. Uji t terhadap variabel (x3) didapatkan signifikansi t sebesar 0.693 dan nilai t_{hitung} sebesar 0.402. Karena signifikansi t lebih besar dari 5% ($0.693 > 0.05$) maka secara parsial variabel (x3) tidak berpengaruh signifikan (tidak ada hubungan linier) terhadap variabel Y.

Pembahasan

Variabel kedekatan dengan infrastruktur merupakan salah satu pertimbangan pemilik dalam memilih lokasi usaha karena infrastruktur tersebut menjadi penunjang jalannya kegiatan bisnis. Misalnya ketersediaan air merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan usaha karena air adalah sumber kehidupan. Air dibutuhkan untuk kehidupan para karyawan seperti untuk minum, memasak, mencuci, mandi dan sebagainya. Air juga digunakan untuk menghidupi mesin diesel. Apabila di lokasi yang ditempati sulit untuk mendapatkan air, misalnya jauh dari pemukiman atau sumur maka kehidupan karyawan menjadi tidak nyaman dan kelangsungan usaha menjadi terhambat.

Variabel lingkungan bisnis dalam penelitian ini tidak mempengaruhi variabel kesuksesan usaha. Sebagai contoh, indikator yang tidak berpengaruh adalah perilaku konsumen atau pengunjung. Pengelola tidak begitu mempertimbangkan hal ini karena mereka cenderung optimis terhadap kesuksesan usaha tanpa memperhatikan persepsi konsumen. Perilaku konsumen di setiap lokasi berbeda-beda. Ada masyarakat yang bisa menerima dan menikmati kehadiran UKM Pasar Malam Keliling di daerahnya, tetapi ada juga yang

menolak untuk berkunjung. Penolakan tersebut tidak menjadi masalah bagi pengelola karena dengan 15 hari pelaksanaan usaha, mereka masih dapat mencapai keuntungan yang diharapkan

Variabel biaya lokasi tidak berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Contoh indikator yang tidak berpengaruh adalah tingkat suku bunga. Responden seringkali beralasan bahwa modal yang mereka gunakan adalah modal sendiri sehingga tingkat suku bunga tidak mempengaruhi kelangsungan usaha mereka.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi terhadap kesuksesan usaha jasa UKM Pasar Malam Keliling di Malang Raya.

Implementasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah menggunakan strategi generik Michael Porter. Strategi generik yang digunakan adalah Kepemimpinan Biaya Menyeluruh (*Overall Cost Leadership*), dimana pengelola mengkonsentrasikan perhatian pada harga jual produk yang murah untuk menekan biaya produksi, promosi, maupun riset.

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama periode penelitian menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini dapat terlihat dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas yang menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi berganda.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti, apakah Ketersediaan Infrastruktur, Lingkungan Bisnis, dan Biaya Lokasi mempengaruhi pemilihan lokasi terhadap kesuksesan usaha Usaha Menengah Pasar Malam Keliling di Malang Raya. Dengan memperhatikan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1.

Faktor Ketersediaan Infrastruktur berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha dengan nilai sebesar 0,045. Infrastruktur yang termasuk didalamnya antara lain adalah ketersediaan air, ketersediaan lahan / lapangan kosong yang memadai, dekat pemukiman yang dapat mencukupi kebutuhan (makanan, kamar mandi, dan lain-lain), ketersediaan lahan parkir, dan tingkat keamanan. Kelima indikator ini menjadi pertimbangan penting bagi pengelola untuk menentukan lokasi usaha. Pengaruh variabel ini kemudian memudahkan pengelola untuk menentukan strategi yang digunakan yaitu Kepemimpinan Biaya Menyeluruh (*overall cost leadership*). Strategi ini bertujuan untuk menawarkan serangkaian produk atau

jasa pada harga yang serendah mungkin dibandingkan dengan produk pesaing dengan atribut serupa.

2. Pengujian Hipotesis 2.

Faktor Lingkungan Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha. Pengelola tidak memperhatikan indikator dalam lingkungan bisnis sebagai variabel yang mempengaruhi dalam kesuksesan usaha. Pengelola seringkali acuh karena mereka lebih fokus pada penekanan biaya produksi yang rendah. Berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh nilai pengaruh variabel lingkungan bisnis sebesar 0,21.

3. Pengujian Hipotesis 3.

Faktor Biaya Lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola Usaha Menengah Pasar Malam Keliling tidak memperhatikan atau tidak mengetahui arti penting dalam mempertimbangkan indikator yang terdapat dalam variabel biaya lokasi. Nilai pengaruh biaya lokasi terhadap kesuksesan usaha adalah 0,693.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengelola akan menggunakan strategi Kepemimpinan Biaya Menyeluruh (*Overall Cost Leadership*).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pemilihan lokasi usaha yang memperhatikan variabel kedekatan dengan infrastruktur, kedekatan dengan lingkungan bisnis, dan biaya lokasi terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha Usaha Menengah Pasar Malam Keliling di Malang Raya.

Variabel kedekatan dengan infrastruktur merupakan variabel independen satu-satunya yang berpengaruh terhadap kesuksesan usaha diantara dua variabel independen lainnya yakni dengan nilai beta sebesar -491 dengan signifikansi 0,045. Sehingga dalam memilih lokasi usahanya sebaiknya seorang pemilik usaha memperhatikan infrastuktur yang tersedia di target lokasi yang akan ditempati. Infrstruktur yang dimaksud didalamnya adalah yang dapat menunjang kelangsungan usaha, seperti ketersediaan air, . ketersediaan lahan / lapangan kosong yang memadai, dekat pemukiman yang dapat mencukupi kebutuhan (makanan, kamar mandi, dll), ketersediaan lahan parkir, dan tingkat keamanan. Kelima indikator tersebut penting untuk dipertimbangkan karena mempengaruhi kinerja karyawan yang membutuhkan kenyamanan dalam bekerja, dan kelangsungan usaha yang memberikan kemudahan bagi pengunjung.

Sedangkan variabel lingkungan bisnis dan biaya lokasi tidak mempengaruhi kesuksesan usaha. Dalam variabel lingkungan bisnis, sebaiknya pengelola mempertimbangkan juga ketika akan memilih lokasi yang akan ditempati. Sebagai contoh, pengelola harusnya memikirkan apakah lokasi yang akan ditempati memudahkan pengunjung untuk datang. Contoh lain adalah kedekatan dengan pemasok seperti SPBU yang menyediakan solar, bensin, dan

oli. Hal ini sebaiknya menjadi pertimbangan, karena jika letak pemasok berjauhan dengan lokasi usaha maka akan menyulitkan pengelola dalam mencari bahan baku. Tentu saja hal ini mempengaruhi kelangsungan usaha.

Dalam variabel biaya lokasi, pengelola sebaiknya memikirkan beberapa indikator yang terkait seperti ada tidaknya biaya renovasi. Ketika suatu wahana rusak, maka diperlukan renovasi dan hal ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga biaya harus dialokasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani Handoko. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPF
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2006. *Manajemen Produksi*. Jakarta : Salemba Empat
- Mohamad Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Purbayu B. Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Rina Amelia. 2008. *Analisa Generic Strategy dari Michael Porter (Manajemen Strategik Rumah Sakit)*. Jurnal Program Magister Administrasi Rumah Sakit Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Pascasarjana USU Medan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta